BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada perangkat desa di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten lampung Tengah Provinsi Lampung.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh desa yang ada di Kecamatan Bandar Mataram sebanyak 9 Kampung sedangkan yang menjadi sampel ada 8 Kaur. Kuesioner yang dibagikan ada 72 kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dilakukan mulai 22 Juni 2016 sampai dengan 4 Agustus 2016. Jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan sebanyak 72 kuesioner (100%) kuesioner dan yang tidak sikembalikan sebanyak 0 (0%) kuesioner, dengan demikiam data yang diolah sebanyak 72 (100%) kuesioner. Ringkasan hasil pengumpulan data yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	72	100%
Kuesioner yang kembali	72	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	72	100%

Sumber : data primer 2018

4.1.2. Data Statistik Responden

Terdapat data responden yang diungkapkan dalam penelitian ini untuk menjelaskan latar belakang serta sebagai kriteria sampel. Data karakteristik responden ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Statistik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	56	77,8 %
	b. Perempuan	16	22,2 %
	Jumlah	72	100 %
2	Usia		
	a. 21-26 tahun	1	1,4 %
	b. 27-32 tahun	10	13,9 %
	c. 33-38 tahun	7	9,7 %
	d. 39- 43 tahun	10	13,9 %
	e. 44 – 50 tahun	21	29,2 %
	f. 51 – 55 tahun	19	26,4 %
	g. 56 – 60 tahun	4	5,6 %
	Jumlah	72	100 %

3	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	21	29,2 %
	b. SMP	27	37,5 %
	c. SMA	18	25 %
	d. D3	3	4,2 %
	e. S1	3	4,2 %
	f. Lainnya	-	
	Jumlah	72	100 %
4	Jabatan		
	a. Kepala Desa	9	12,5 %
	b. Sekretaris Desa	9	12,5 %
	c. Bendahara Desa	9	12,5 %
	d. Lainnya	45	62,5 %
	Jumlah	72	100 %
5	Masa Kerja		
	a. < 1 Tahun	12	16,7 %
	b. 1- 5 Tahun	42	58,3 %
	c. 5-10 Tahun	17	23,6 %
	d. > 10 Tahun	1	1,4 %
	Jumlah	72	100 %

Sumber : Data Primer 2018

1. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang (77,8%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (22,2%).
2. Profil usia pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-26 tahun sebanyak 1 orang (1,4%) , usia 27-32 tahun sebanyak 10 orang (13,9%), usia 33-38 tahun sebanyak 7 orang (9,7%), usia 39-43 tahun sebanyak 10 orang (13,9%), usia 44-50 tahun sebanyak 21 orang (29,2%), usia 51-55 tahun sebanyak 19 orang (26,4%), usia 56-60 tahun sebanyak 4 orang (5,6%).

3. Profil tingkat pendidikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 21 orang (29,2%), SMP sebanyak 27 orang (37,5%), SMA sebanyak 18 orang (25%), Diploma sebanyak 3 orang (4,2%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir strata 1 sebanyak3 orang (4,2%).
4. Profil jabatan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang menjabat kepala des sebanyak 9 orang (12,5%), sekretaris desa sebanyak 9 orang (12,5%), bendahara desa sebanyak 9 orang (12,5%), lainnya sebanyak 45 orang (62,5%).
5. Profil masa kerja pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang masa kerja < 1 tahun sebanyak 12 orang (16,7%), 1-5 tahun sebanyak 42 orang (58,3%), 5-10 tahun sebanyak 17 orang (23,6%), >10 tahun sebanyak 1 orang (1,4%).

4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di desa-desa Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa di masing-masing desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kepala urusan.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variablel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan

tersebut berhubungan dengan Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 26 pernyataan yang terbagi yakni 7 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Penyajian Laporan Keuangan, 3 pertanyaan digunakan untuk mewakili variabel dependen Aksesibilitas Laporan Keuangan, 8 pertanyaan digunakan untuk mewakili variabel dependen Sistem Pengendalian Intern, dan 8 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= kurang setuju, 4= setuju dan 5=sangat setuju.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Plk	72	24	34	30,36	2,266
Alk	72	10	15	12,47	1,444
Spi	72	25	39	35,50	2,638
Ak	72	26	39	35,39	2,347
Valid N (listwise)	72				

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 72 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk Akuntabilitas Alokasi Dana Desa diperoleh rata-rata sebesar 35,39 dengan nilai tertinggi 39 didapat dari pertanyaan yang menjawab 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 24 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,347. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Alokasi Dana Desa memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2011).
2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu :
   a. Penyajian laporan keuangan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 30,36 dengan nilai tertinggi 34 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 24 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,266. Hal ini berarti penyajian laporan keuangan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
   b. Aksesibilitas Laporan Keuangan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 12,47 dengan nilai tertinggi 15 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 10 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 1,444. Hal ini berarti aksesibilitas laporan keuangan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
   c. Sistem pengendalian intern memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 35,50 dengan nilai tertinggi 39 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 26 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,638. Hal ini berarti sistem pengendalian intern memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil uji validitas dan realibilitas kuesioner kelima variabel seperti dirangkum pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	No	Person Correlation Butir Soal	R Tabel	Kondisi	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	1	0,357	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	2	0,303	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	3	0,282	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	4	0,316	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	5	0,314	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	6	0,346	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	7	0,348	0,195	r hitung > r tabel	Valid
Aksesibilitas Laporan keuangan	8	0,421	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	9	0,256	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	10	0,475	0,195	r hitung > r tabel	Valid

(X2)					
Sistem Pengendalian Intern (X3)	11	0,476	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	12	0,355	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	13	0,414	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	14	0,339	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	15	0,309	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	16	0,425	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	17	0,437	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	18	0,366	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	19	0,391	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	20	0,305	0,195	r hitung > r tabel	Valid
Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Y)	21	0,222	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	22	0,310	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	23	0,255	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	24	0,330	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	25	0,406	0,195	r hitung > r tabel	Valid
	26	0,298	0,195	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, Sistem Penendalian Intern, Tentang Akuntabilitas Alokasi Dana Desa adalah valid. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,195) pada n= 72-2 = 70 dengan signifikan 0,05. Jadi dapet disimpulkan bahwa masing-masing butir

pernyataan adalah valid. Maka dalam melakukan pengujian selanjutnya, 26 pernyataan ini dapat digunakan kembali.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian dilakukan dengan pervariabel menggunakan pernyataan yang terdapat didalam kuisioner. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbanch's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Penyajian laporan keuangan	0,62	0,60	Realibel
Aksesibiitas laporan keuangan	0,61	0,60	Realibel
Sistem pengendalian intern	0,57	0,60	Cukup Realibel
Akuntabilitas alokasi dana desa	0,70	0,60	Realibel

Sumber : Data Primer diolah 2018

1. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Penyajian Laporan Keuangan diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,62. Nilai tersebut terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Penyajian Laporan Keuangan dikatakan realibel.
2. Hasil pengujian diatas menyatakan variable Aksesibilitas Laporan Keuangan diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,61. Nilai tersebut terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan dikatakan realibel.
3. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Sistem Pengendalian Intern diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,57. Nilai tersebut terletak diantara 0,40 sampai dengan 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden

terhadap pernyataan variable Sistem Pengendalian Intern dikatakan cukup realibel.

4. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,70. Nilai tersebut terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dikatakan realibel.
5. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dikatakan realibel.

Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas Laporan keuangan, Sistem Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dikatakan reliabel.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distbusi normal (Ghozali, 2011). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.90487068
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.061
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asymp.Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,786 maka lebih besar dari tingkat *alpha* (0,05) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). VIF = 1 / Tolerence. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerence* ≥ 0,10 menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	Penyajian Laporan Keuangan	.045	.711	1.407
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	.068	.817	1.224
	Sistem pengendalian intern	.013	.698	1.432

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual*dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat *(ZPRED)* dengan risidualnya *(SRESID).* Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

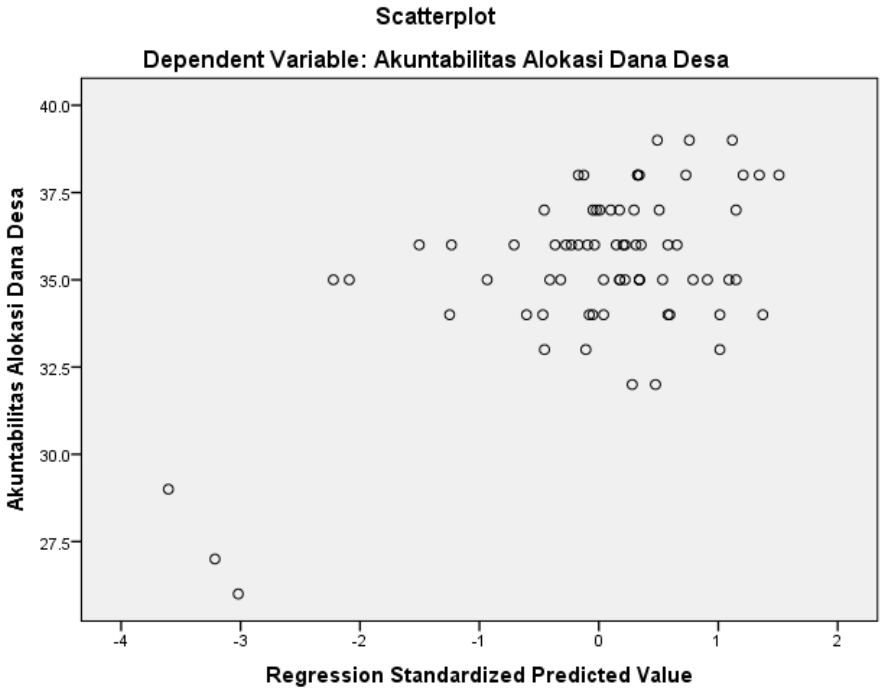

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresimengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafikmaka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.4. Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.790	.452		3.957	.000
	Plk	.218	.106	.240	2.054	.044
	Alk	.122	.066	.200	1.833	.071
	Spi	.267	.105	.300	2.541	.013

a. Dependent Variable: ak

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 1,790 + 0,218 X1 + 0,122 X2 + 0,267 X3 + e

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

X1 : Penyajian laporan Keuangan

X2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan

X3 : Sistem Pengendalian Intern

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,790, diartinya bahwa jika variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), Sistem Pengendalian Intern (X3), dan Akuntabilitas Alokasi dana Desa (Y) akan meningkat sebesar 1,790%.
2. Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar (0,218). Nilai koefisien yang positif ini menunjukan bahwa setiap Penyajian Laporan Keuangan (X1) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 21,9%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

3. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar (0,122). Nilai koefisien yang positif ini menunjukan bahwa setiap Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 12,2%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
4. Variabel Sistem pengendalian Intern (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar (0,267). Nilai koefisien yang positif ini menunjukan bahwa setiap Sistem Pengendalian Intern (X1) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 26,7%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

4.3.5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berati semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584[a]	.341	.312	.24324

a. Predictors: (Constant), spi, alk, plk

Sumber : Data prime diolah 2018

Dari tabel diatas, besar nilai R Square sebesar 0,341 yang berati variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,1%. Hal ini berati 34,1% Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dapat diukur dengan Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern tentang Akuntabilitas ADD sisanya 65,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,584 menunjukan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.3.6. Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.084	3	.695	11.742	.000[b]
	Residual	4.023	68	.059		
	Total	6.108	71			

a. Dependent Variable: ak

b. Predictors: (Constant), spi, alk, plk

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 4.10 ANOVA diperoleh F hitung 11,742 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel yaitu 2,34. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11.742>2,34) atau sig < 5% (0,000<0,05), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa.

4.3.7. Hasil pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / indepe nden secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2011). Bila nilai signifikan t < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.790	.452		3.957	.000
	Plk	.218	.106	.240	2.054	.044
	Alk	.122	.066	.200	1.833	.071
	Spi	.267	.105	.300	2.541	.013

a. Dependent Variable: ak

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.11 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Penyajian Laporan Keuangan sebesar 0,044 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas alokasi dana desa.
2. Nilai signifikan Aksesibilitas Laporan Keuangan sebesar 0,071 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas alokasi dana desa.

3. Nilai signifikan Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,013 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas alokasi dana desa.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besar nya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di lakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh dalam akuntabilitas alokasi dana desa. Penyajian laporan Keuangan dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari akuntabilitas. Dalam penelitian (Ibnu, 2016) tentang Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, hasilnya penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Alasan diterimanya hipotesis pertama sesuai dengan teori *stewardship* yaitu pemerintah desa lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Berdasarkan teori tersebut pemerintah desa membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan tidak hanya untuk kepentingannya sendiri namun untuk kepentingan masyarakat. Laporan keuangan yang baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa untuk mengelola keuangan desa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pengujian variabel penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan yang ada pada desa maka akan meningkatkan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa itu sendiri.

4.4.2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Menurut Permendagri 113 laporan keuangan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi atau pelaksanaan APBDes wajib diinformasikan secara tertulis kepada masyarakat dengan menggunakan media yang mudah diakses masyarakat. Dalam penelitian Ibnu (2016) tentang Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, hasilnya aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Ketidakmampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas bukan disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial (Jones *et al*, 1985)**.**

4.4.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut : “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014). Dalam penelitian Ibnu (2016) tentang Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, hasilnya sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pengujian variabel sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka akan berpengaruh terhadap

akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh dalam terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan yaitu dengan adanya kontrol dari pemerintah maka kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan pemerintah desa akan terawasi serta dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan dalam pengelolaan keuangannya.